



Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peran Perempuan Tani Dalam Usahatani Jagung Pada Sistem Pertanian Lahan Kering di Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah

Miftahul Khairat Dm. Ali, Hayati*, Muktasam

Prodi Magister Pertanian Lahan Kering, Pascasarjana Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

Kata Kunci

Kata kunci: Faktor, Peran, Perempuan Tani, Jagung

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi peran perempuan tani dalam usahatani jagung pada sistem pertanian lahan kering di Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah. Dua desa yang dipilih sebagai lokasi penelitian adalah Desa Mertak dan Desa Sukadana, yang masing-masing memiliki lahan kering yang besar untuk ditanami jagung. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif. Untuk menentukan responden, "sampling proporsional acak" digunakan. Analisis regresi ordinal adalah teknik analisis data yang digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran perempuan dalam usahatani jagung di Kecamatan Pujut dipengaruhi oleh banyak faktor, dengan akses teknologi dan pasar yang paling penting. Ini menunjukkan bahwa semakin rendah akses perempuan terhadap teknologi dan pasar, semakin kecil peran mereka dalam usahatani.

Keywords

Keywords: Factors, Roles, Women Farmers, Corn

Abstract

The purpose of this study is to identify the factors influencing the role of women farmers in maize farming within the dryland agricultural system in Pujut District, Central Lombok Regency. Two villages, Mertak and Sukadana, were selected as research locations, as both have extensive dryland areas suitable for maize cultivation. This study employs a descriptive method. To determine the respondents, "proportional random sampling" was used. Ordinal regression analysis was the data analysis technique applied. The findings indicate that the role of women in maize farming in Pujut District is influenced by multiple factors, with access to technology and markets being the most significant. This suggests that the lower women's access to technology and markets, the smaller their role in maize farming.

*Corresponding Author Hayati, Prodi Magister Pertanian Lahan Kering, Pascasarjana Universitas Mataram, Mataram, Indonesia
Email: hayati@unram.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.29303/jseh.v11i1.742>

History Artikel:

Received: 01 Maret 2025 | Accepted: 27 Maret 2025

PENDAHULUAN

Salah satu sektor utama di Indonesia, terutama di tingkat daerah, memainkan peran penting dalam ekonomi nasional. Di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB), sektor pertanian sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat karena sebagian besar penduduknya bergantung pada sektor ini untuk hidup. Sekitar 84% dari wilayah NTB terdiri dari lahan kering, dan sekitar 31% di antaranya masih dapat berkembang (Suwardji, 2009)(Adiansyah et al., 2016). Kabupaten Lombok Tengah memiliki luas lahan kering yang signifikan, menjadikannya salah satu wilayah dengan jumlah lahan kering yang paling banyak.

Tabel 1. Luas Lahan Kering di Kabupaten Lombok Tengah Berdasarkan Kecamatan.

No.	Kecamatan	Luas Lahan Kering (Ha)
1.	Praya Barat	1.264
2.	Praya Barat Daya	1.034
3.	Pujut	1.933
4.	Praya Timur	683
5.	Janapria	571
6.	Kopang	510
7.	Praya	507
8.	Praya Tengah	546
9.	Jonggat	592
10.	Pringgarata	437
11.	Batukliang	417
12.	Batukliang Utara	1.506
Total		10.000

Sumber: *Data Olah dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Tengah, 2025*

Kecamatan Pujut memiliki luas lahan kering terbesar di Kabupaten Lombok Tengah, dengan 11.064 Hektar (Ha), menurut Tabel 1 di atas. Jagung adalah komoditas utama yang ditanam di lahan kering ini (bps.go.id, 2012). Jagung telah menjadi tanaman pangan yang sangat penting dan memberikan kontribusi signifikan bagi perekonomian daerah, khususnya di wilayah seperti Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah (Yulita & Sa'diyah, 2023). Program pemberdayaan perempuan di sektor pertanian telah menjadi strategi penting untuk meningkatkan peran mereka dalam kesejahteraan rumah tangga.

Tabel 2. Produksi Jagung di Kabupaten Lombok Tengah Berdasarkan Kecamatan

No.	Kecamatan	Produksi (Ton)
1.	Praya Barat	756
2.	Praya Barat Daya	22
3.	Pujut	635
4.	Praya Timur	121
5.	Janapria	102
6.	Kopang	341
7.	Praya	19
8.	Praya Tengah	0
9.	Jonggat	194
10.	Pringgarata	0
11.	Batukliang	15
12.	Batukliang Utara	5
Total		2.210

Sumber: *Data Olah dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Tengah, 2025*

Berdasarkan Tabel 2 di atas, produksi jagung di Kabupaten Lombok Tengah menunjukkan bahwa Kecamatan Pujut menjadi salah satu kecamatan dengan produksi jagung terbesar kedua, yaitu sebesar 635 Ton, setelah Kecamatan Praya Barat yang menghasilkan 756 Ton (Zarwati et al., 2023). Data ini menunjukkan bahwa jagung memiliki tingkat produksi yang lebih tinggi daripada tanaman pangan lainnya. Kebutuhan akan jagung terus meningkat seiring dengan pertumbuhan industri pangan dan pakan di Indonesia. Ini karena jagung adalah salah satu tanaman pangan utama yang berfungsi sebagai sumber karbohidrat kedua setelah beras. (Septiadi et al., 2022).

Dalam Hayati, (2025d), Keberhasilan pertanian, terutama di lahan kering, sangat bergantung pada keterlibatan tenaga kerja perempuan. Peran perempuan dalam sektor pertanian semakin signifikan, tidak hanya dalam pekerjaan rumah tangga, tetapi juga dalam berbagai aspek pertanian, mulai dari proses penanaman hingga pengelolaan pascapanen. Dalam usahatani jagung, keterlibatan perempuan menjadi sangat penting di tengah tantangan ekonomi dan meningkatnya kebutuhan hidup. Perempuan tetap menjadi pendorong utama pertumbuhan pertanian karena jumlah populasi mereka yang besar dan kontribusinya terhadap tenaga kerja pertanian (Mukaila, 2024). Banyak perempuan petani turut serta dalam pengambilan keputusan serta berkontribusi aktif untuk meningkatkan pendapatan keluarga (Lumuko et al., 2025). Namun, kesetaraan gender dan peran perempuan dalam pertanian masih menghadapi banyak tantangan (Streimikis & Kyriakopoulos,

2024). Program pemberdayaan perempuan di sektor pertanian telah menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kontribusi mereka terhadap kesejahteraan rumah tangga (Syarif & Zainuddin, 2017).

Peran perempuan dalam sektor pertanian sudah menjadi hal yang umum. Meskipun petani laki-laki lebih dikenal dalam kegiatan pertanian, perempuan juga memiliki kontribusi penting, salah satunya melalui program pemberdayaan perempuan. Pemerintah turut mendukung upaya ini dengan mengalokasikan anggaran APBD/APBN yang lebih besar bagi perempuan, dengan harapan keterlibatan mereka dalam sektor pertanian terus meningkat. Sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No. 11 Tahun 2009, perempuan berhak atas kesempatan sosial, termasuk akses ke pengembangan sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan (Syarif, 2018).

Perempuan tani memiliki peran krusial dalam kegiatan usaha tani dan rumah tangga. Mereka sering terlibat dalam pengambilan keputusan, yang jika tidak dilakukan dengan baik, dapat menghambat atau bahkan menghentikan aktivitas pertanian dan rumah tangga. Secara umum, perempuan tani lebih unggul dalam keterampilan teknis dibandingkan dengan kemampuan manajerial dan sosial. Faktor seperti pendidikan nonformal, dorongan, tanggungan keluarga, kebebasan dalam pengambilan keputusan, akses terhadap sumber daya, serta Kemampuan perempuan tani untuk mendukung ketahanan pangan rumah tangga dikaitkan dengan penyuluhan secara positif dan signifikan (Hayati et al., 2015) (Hayati, 2025a).

Beberapa faktor memengaruhi peran perempuan tani dalam usahatani jagung. Menurut Lumuko et al. (2025), tingkat pendidikan merupakan faktor utama yang berpengaruh. Kemampuan perempuan tani untuk mengambil keputusan, mengelola sumber daya, mengakses pasar, dan memahami informasi meningkat dengan tingkat pendidikan. Sarno dan Aprilia (2017), menambahkan bahwa akses terhadap modal dan teknologi juga berperan penting. Kemudahan akses modal memungkinkan perempuan tani membeli input pertanian seperti bibit unggul, pupuk, dan peralatan modern. Sementara itu, akses terhadap teknologi membantu mereka mengadopsi inovasi dalam alat dan sarana produksi, yang dapat menekan biaya serta meningkatkan pendapatan rumah tangga.

Mengingat besarnya peran dan kontribusi perempuan tani dalam usahatani jagung di lahan

kering, serta berbagai faktor yang mempengaruhinya, diperlukan penelitian yang lebih mendalam untuk menganalisis faktor-faktor tersebut. Penelitian ini akan berfokus pada analisis faktor-faktor yang mempengaruhi peran perempuan tani dalam usahatani jagung di Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah.

METODE PENELITIAN

Proses penelitian ini dimulai pada Februari 2025 di Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah. Karena Kecamatan Pujut memiliki produksi jagung terbesar dan lahan kering terluas di Kabupaten Lombok Tengah, lokasi penelitian dipilih dengan metode purposive sampling. Data primer dan sekunder dikumpulkan melalui wawancara dengan perempuan tani dan anggota keluarga yang terlibat dalam pertanian jagung (Hanapi et al., 2021).

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari studi perpustakaan dan publikasi dari lembaga resmi. Peneliti memperoleh data sekunder ini secara tidak langsung (Nurwanda & Badriah, 2020). Data ini berasal dari literatur, jurnal penelitian, publikasi Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat, Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Tengah, dan publikasi lainnya (Saputra & Yamin, 2022).

Proportional Random Sampling, yang menghitung proporsi populasi di lokasi penelitian, digunakan untuk menghitung jumlah responden. Populasi perempuan tani di Desa Mertak berjumlah 1.460 orang, sedangkan di Desa Sukadana sebanyak 1.522 orang, dengan total populasi 2.982 orang. Untuk memastikan penelitian tetap representatif serta mempertimbangkan keterbatasan waktu dan sumber daya, jumlah sampel ditetapkan sebanyak 60 responden. Pembagian sampel dilakukan secara proporsional sesuai dengan populasi masing-masing desa menggunakan rumus:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$
$$n_{Mertak} = \frac{1.460}{2.982} \times 60$$
$$n_{Mertak} = 29,37 = 29 \text{ Responden}$$
$$n_{Sukadana} = \frac{1.522}{2.982} \times 60$$
$$n_{Sukadana} = 30,62 = 31 \text{ Responden}$$

Berdasarkan perhitungan, jumlah responden yang diambil adalah 29 orang dari Desa Mertak dan 31 orang dari Desa Sukadana. Untuk menjamin sampel secara acak, metode pemilihan

acak sederhana digunakan untuk memilih responden di setiap desa. Untuk menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi peran perempuan tani dalam usahatani jagung lahan kering di Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah, analisis data penelitian ini menggunakan analisis regresi ordinal dan analisis deskriptif.

Persamaan berikut digunakan untuk mengevaluasi komponen yang mungkin mempengaruhi peran perempuan tani:

$$\log \frac{P(Y_1 \leq j)}{P(Y_1 \geq j)} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \varepsilon$$

Dimana :

Y_1 : Peran Perempuan.

$P(Y_1 \leq j)$: Probabilitas bahwa peran perempuan berada di kategori j atau lebih rendah.

$P(Y_1 > j)$: Probabilitas bahwa peran perempuan untuk berada di kategori tertentu atau lebih rendah.

$\log \frac{P(Y_1 \leq j)}{P(Y_1 > j)}$: Odds kumulatif dari peran perempuan untuk berada di kategori tertentu atau lebih rendah.

$\log$: Logaritma natural dari odds kumulatif (transformasi logit).

α : Threshold (cutoff) yang memisahkan kategori-kategori ordinal.

X_1 : Luas lahan (ha).

X_2 : Pendidikan.

X_3 : Motivasi.

X_4 : Akses Kredit

X_5 : Akses Teknologi Tepat Guna

X_6 : Akses Informasi

X_7 : Akses Pasar

$\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_7$: Koefisien regresi yang menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap peluang

masuk dalam kategori tertentu.

ε : Error Term

Kondisi masing-masing faktor akan ditulis dalam bentuk spasial. Hal ini dilakukan agar hasil model tingkat konversi dapat dilihat melalui hasil overlay dari masing-masing faktor yang sangat berpengaruh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden terdiri dari data responden yang dikumpulkan dari survei dan menunjukkan karakteristik apa yang membedakan responden satu sama lain (Andrian et al., 2019).

Karakteristik Petani

Karakteristik responden penelitian menunjukkan identitas yang membedakan responden satu sama lain. Berdasarkan data survei, karakteristik ini memberikan gambaran umum tentang responden. Umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, pengalaman pertanian, dan luas lahan adalah karakteristik responden.

Umur

Salah satu faktor yang memengaruhi produktivitas pertanian adalah umur. Menurut Undang-Undang Tenaga Kerja No. 13 Tahun 2003, tenaga kerja adalah orang yang masih produktif dalam pekerjaan berusia antara 15 hingga 64 tahun (Gumanti & Naully, 2022). Sebaliknya, mereka yang berusia di bawah 15 tahun atau di atas 64 tahun termasuk dalam kategori non-tenaga kerja. Secara umum, petani yang telah memasuki usia lanjut, yakni di atas 64 tahun, mengalami penurunan kondisi fisik, tenaga, dan daya tahan, sehingga produktivitas mereka dalam bertani cenderung menurun. Sementara itu, petani dalam usia produktif, yaitu antara 16 hingga 64 tahun, masih memiliki tenaga yang prima dan daya tahan yang cukup baik untuk bekerja di sektor pertanian. Tingkat umur petani bawang merah di Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Umur Responden Perempuan Tani Jagung di Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2025

	Umur (tahun)	Kecamatan Pujut					
		Desa Mertak		Desa Sukadana		Total	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%
a.	20-34	6	21	9	29	15	25
b.	35-54	21	72	21	68	42	70
c.	55-74	2	7	1	3	3	5
d.	> 74	0	0	0	0	0	0
Total		29	100	31	100	60	100
Rataan		7,25	25	7,75	25	15	25

Sumber: Data Primer (2025, diolah).

Tabel 3 menunjukkan bahwa mayoritas responden perempuan tani jagung di Kecamatan Pujut berada dalam kelompok usia 35–54 tahun, yaitu sebanyak 42 orang atau sekitar 70%. Berdasarkan klasifikasi penggolongan usia dewasa, responden dalam penelitian ini termasuk dalam kategori orang dewasa. Hal ini menunjukkan bahwa mereka, baik

secara fisik maupun mental, masih mampu berpartisipasi aktif dalam kegiatan usahatani jagung.

Tingkat Pendidikan

Kemampuan perempuan tani untuk memahami dan beradaptasi dengan teknologi dan informasi yang terkait dengan pertanian jagung sebagian besar dipengaruhi oleh tingkat pendidikan mereka. Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin mudah bagi perempuan tani untuk beradaptasi dengan kemajuan ini, yang pada akhirnya akan menghasilkan peningkatan kualitas dan kuantitas produksi jagung. Tabel 4 menunjukkan tingkat pendidikan perempuan tani di Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah.

Tabel 4. Tingkat Pendidikan Perempuan Tani Jagung di Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2025

Tingkat Pendidikan (Tahun)	Kecamatan Pujut					
	Desa Mertak		Desa Sukadana		Total	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
a. 0-4	9	31	16	52	25	42
b. 5-8	9	31	4	13	13	22
c. 9-12	9	31	8	26	17	28
d. 13-16	2	7	3	10	5	8
Total	29	100	31	100	60	100
Rataan	7,25	25	7,75	25	15	25

Sumber: *Data Primer Diolah (2025)*

Berdasarkan data pada Tabel 4, tingkat pendidikan responden perempuan tani jagung di Kecamatan Pujut bervariasi. Kelompok dengan skor tertinggi pertama adalah tingkat pendidikan 0–4 tahun dengan 25 responden (42%). Skor tertinggi kedua terdapat pada tingkat pendidikan 9–12 tahun, dengan 17 responden (28%). Sementara itu, tingkat pendidikan 5–8 tahun menempati posisi ketiga dengan 13 responden (22%) dari total 50 responden. Skor terendah terdapat pada tingkat pendidikan 13–16 tahun, dengan 5 responden (8%). Menurut Soekartawi (2006), bahwa mereka yang menyelesaikan sekolah dasar ke bawah memiliki standar pendidikan rendah; mereka yang menyelesaikan SMP-SMA memiliki standar pendidikan menengah atau sedang; dan mereka yang menyelesaikan perguruan tinggi memiliki standar pendidikan tinggi.

Jumlah Tanggungan

Anggota keluarga yang tidak bekerja atau

bergantung pada kepala keluarganya disebut sebagai tanggungan. Faktor ini berpengaruh terhadap tingkat pendapatan petani, karena semakin banyak tanggungan, semakin besar beban ekonomi yang harus ditanggung. Istri, anak, menantu, cucu, dan anggota keluarga lainnya yang memerlukan bantuan keuangan dapat termasuk dalam tanggung jawab kepala keluarga. Petani dengan kurang dari tiga tanggungan dianggap sebagai keluarga kecil, sedangkan petani dengan lebih dari tiga tanggungan dianggap sebagai keluarga besar.

Tabel 5. Jumlah Tanggungan Perempuan Tani Jagung di Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2025

Jumlah Tanggungan (Orang)	Kecamatan Pujut				Total	
	Mertak (Bukit)		Sukadana (Tegalan)			
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
a. 1-2	4	14	0	0	4	7
b. 3-4	16	55	20	65	36	60
c. 5-6	9	31	11	35	20	33
d. > 7	0	0	0	0	0	0
Total	29	100	31	100	60	100
Rataan	7,25	25	7,75	25	15	25

Tengah Tahun 2025

Sumber: *Data Primer Diolah (2025)*

Berdasarkan data pada Tabel 5 dapat dilihat bahwa jumlah tanggungan atau jumlah anggota keluarga responden pada kisaran 3-4 orang memiliki jumlah terbanyak, yaitu berjumlah 36 orang dengan persentase 60%. Dengan mempertimbangkan pendapat ini, dapat disimpulkan bahwa responden perempuan yang bekerja sebagai petani jagung di Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah berasal dari keluarga menengah dengan jumlah anggota keluarga antara 3 dan 4 orang; keluarga besar memiliki jumlah anggota keluarga lebih dari 5 orang (Ilyas, 1988).

Pengalaman Berusahatani

Pengalaman berusahatani dalam penelitian ini merujuk pada lamanya waktu yang dihabiskan petani dalam mengelola usahatani jagung. Usahatani jagung di lahan kering di Kecamatan Pujut mulai diperkenalkan kepada petani pada tahun 2013, sehingga secara umum, pengalaman perempuan tani dalam usahatani jagung berkisar antara 1 hingga 10 tahun. Berikut rincian pengalaman berusaha tani Perempuan tani Jagung

di Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Pengalaman Berusahatani Perempuan Tani Jagung di Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2025

Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Kecamatan Pujut				Total	
	Mertak (Bukit)		Sukadana (Tegalan)			
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
a. 1-3	7	24	4	13	11	18
b. 4-6	16	55	13	42	29	48
c. 7-10	5	17	14	45	19	32
d. >10	1	3	0	0	1	2
Total	29	100	31	100	60	100
Rataan	7,25	25	7,75	25	15	25

Sumber: *Data Primer Diolah (2025)*

Berdasarkan data pada Tabel 6 dapat dilihat bahwa mayoritas perempuan tani memiliki pengalaman berusahatani dalam kategori 4–6 tahun, yaitu sebanyak 29 orang (48%). Selain itu, sebanyak 19 orang (32%) berada dalam kategori 7–10 tahun. Namun, hanya 1 orang (2%) yang memiliki pengalaman berusahatani lebih dari 10 tahun, dan 11 orang (18%) memiliki pengalaman antara 1 dan 3 tahun. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengalaman yang cukup dalam usahatani jagung, yang dapat meningkatkan keterampilan dan pemahaman mereka tentang manajemen pertanian yang lebih efisien.

Luas Lahan

Dalam usahatani, luas lahan merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi produktivitas petani. Semakin luas lahan yang dikelola, semakin besar hasil panen yang dapat diperoleh, dan sebaliknya. Penggolongan petani didasarkan pada kepemilikan lahan, yang terbagi menjadi petani besar, petani kecil, petani gurem, dan buruh tani. Luas lahan juga memengaruhi pendapatan petani: semakin luas lahan yang dimiliki, semakin banyak pendapatan yang dapat diperoleh (Ammu et al., 2022). Menurut Sastraadmadja (2010), Petani besar memiliki tanah lebih dari 1 hektar, sedangkan petani kecil memiliki lahan mulai dari 0,51 hektar hingga 1 hektar.

Tabel 7. Luas Lahan Garapan Perempuan Tani Jagung Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2025.

Luas Lahan (ha)	Kecamatan Pujut				Total	
	Mertak (Bukit)		Sukadana (Tegalan)			
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
a. < 0,5	11	38	2	6	13	22
b. 0,5 - 0,9	10	34	11	35	21	35
c. 1,0 - 1,5	3	10	13	42	16	27
d. > 1,5	5	17	5	16	10	17
Total	29	100	31	100	60	100
Rataan	7,25	25	7,75	25	15	25

Sumber: *Data Primer Diolah (2025)*

Berdasarkan data pada Tabel 7, mayoritas responden memiliki luas lahan garapan dalam kategori cukup luas (0,5–0,9 ha), yaitu sebanyak 21 orang (35%). Selanjutnya, sebanyak 16 orang (27%) berada dalam kategori luas (1,0–1,5 ha). Sementara itu, 13 orang (22%) termasuk dalam kategori sempit (<0,5 ha), dan 10 orang (17%) memiliki lahan dalam kategori sangat luas (>1,5 ha). Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar petani menggarap lahan dengan luas yang masih tergolong kecil hingga menengah, yang dapat mempengaruhi tingkat produksi dan pendapatan mereka.

Faktor-faktor yang mempengaruhi peran perempuan tani dalam usahatani jagung

Beberapa variabel bebas yang dianggap mempengaruhi peran perempuan dalam usahatani jagung dianalisis untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi peran perempuan tersebut. Variabel bebas yang dianalisis adalah Luas lahan (X_1), Pendidikan (X_2), Motivasi (X_3), Akses Kredit (X_4), Akses Teknologi (X_5), Akses Informasi (X_6), dan Akses Pasar (X_7). Berdasarkan analisis regresi ordinal diperoleh hasil spss sebagai berikut:

Tabel 8. Model Fitting Informasi

Model Fitting Information				
Model	-2 Log Likelihood	Chi-Square	df	Sig.
Intercept Only	158.660			
Final	125.651	33.009	20	.034

Link function: Logit.

Sumber: *Data Primer Diolah (2025)*

Pada Tabel 8 Model Fitting Information menunjukkan nilai -2 Log Likelihood untuk model final adalah 125,651 dengan nilai Chi-Square sebesar 33,009 dan tingkat signifikansi 0,034. Nilai signifikansi di bawah 0,05 menunjukkan bahwa

model regresi ordinal yang digunakan secara keseluruhan signifikan dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen yaitu peran perempuan (Y_1) dan variabel dependen yaitu luas lahan, pendidikan, motivasi, akses kredit, akses teknologi, akses informasi, dan akses pasar (Hosmer & Lemeshow, 2000). Dengan kata lain, model ini lebih baik dibandingkan model kosong (intercept-only), sehingga dapat digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi peran perempuan.

Tabel 9. Goodness-of-Fit

Goodness-of-Fit			
	Chi-Square	df	Sig.
Pearson	162.068	151	.255
Deviance	122.879	151	.955

Link function: Logit.

Sumber: *Data Primer Diolah (2025)*

Tabel 9 Goodness-of-Fit menunjukkan dua nilai uji yaitu nilai Pearson Chi-Square 162,068 ($p = 0,255$), dan Deviance Chi-Square 122,879 ($p = 0,955$). Ada kecocokan yang baik antara model dan data, atau tidak ada perbedaan signifikan antara data observasi dan model yang diestimasi, karena nilai $p > 0,05$ (Agresti, 2010). Ini berarti asumsi model regresi ordinal terpenuhi, dan hasil regresi dapat diinterpretasikan lebih lanjut.

Tabel 10. Pseudo R-Square

Pseudo R-Square

Cox and Snell	.423
Nagelkerke	.454
McFadden	.204

Link function: Logit.

Sumber: *Data Primer Diolah (2025)*

Dalam Tabel 10 menunjukkan bahwa, Nilai Pseudo R-Square menunjukkan seberapa besar potensi variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen. Dari tabel diatas terlihat 3 model yang dihasilkan yang akan digunakan adalah model dengan R-Square tertinggi yaitu nagelkerke. Nilai Nagelkerke $R^2 = 0,454$ menunjukkan bahwa sekitar 45,4% variasi dalam variabel peran perempuan dapat dijelaskan oleh model regresi ordinal ini. Meskipun lebih rendah dibandingkan R^2 dalam regresi linear, nilai ini masih menunjukkan pengaruh yang cukup kuat (Menard, 2001).

Tabel 9. Parameter Estimates

Parameter Estimates							
		Estimate	Std. Error	Wald	df	Sig.	95% Confidence Interval
Threshold	[Y1 = 1]	-6.571	2.429	7.317	1	.007	-11.333 -1.810
	[Y1 = 2]	-4.684	2.357	3.949	1	.047	-9.304 -.065
Location	[Y1 = 3]	-2.436	2.316	1.107	1	.293	-6.976 2.103
	[X1=2]	132	2.773	.002	1	.962	-5.302 5.567
	[X1=3]	-.018	1.013	.000	1	.986	-2.003 1.967
	[X1=4]	0 ^a			0		
	[X2=1]	-.216	1.255	.030	1	.864	-2.675 2.243
	[X2=2]	-1.743	1.686	1.069	1	.301	-5.047 1.562
	[X2=3]	-2.278	1.428	2.546	1	.111	-5.076 520
	[X2=4]	0 ^a			0		
	[X3=1]	-1.570	1.078	2.122	1	.145	-3.683 543
	[X3=2]	-1.660	1.174	1.998	1	.157	-3.962 642
	[X3=3]	.628	1.305	.232	1	.630	-1.930 3.186
	[X3=4]	0 ^a			0		
	[X4=1]	-.213	.890	.057	1	.811	-1.957 1.531
	[X4=2]	-.119	.831	.020	1	.886	-1.748 1.511
	[X4=3]	1.072	.986	1.181	1	.277	-.861 3.006
	[X4=4]	0 ^a			0		
	[X5=1]	-3.674	1.347	7.441	1	.006	-6.314 -1.034
	[X5=2]	-3.235	1.186	7.440	1	.006	-5.559 -.910
	[X5=3]	-2.865	1.313	4.764	1	.029	-5.438 -.292
	[X5=4]	0 ^a			0		
	[X6=1]	2.400	1.439	2.779	1	.095	-.421 5.221
	[X6=2]	1.215	.929	1.711	1	.191	-.606 3.035
	[X6=3]	340	1.017	.112	1	.738	-1.653 2.333
	[X6=4]	0 ^a			0		
	[X7=1]	-.146	.759	.037	1	.848	-1.633 1.341
	[X7=2]	-.772	.912	.716	1	.397	-2.560 1.016
	[X7=3]	-1.885	.853	4.896	1	.027	-3.556 -.214
	[X7=4]	0 ^a			0		

Link function: Logit.

a. This parameter is set to zero because it is redundant.

Sumber: *Data Primer Diolah (2025)*

Berdasarkan Tabel 9 diatas menunjukkan bahwa koefisien regresi yang signifikan mempengaruhi peran perempuan adalah Akses Teknologi (X_5), dan Akses Pasar (X_7) berikut rincian nya:

Semua kategori akses teknologi dalam X_5 (tidak ada akses, akses terbatas, cukup akses) memiliki nilai $p < 0,05$, yang berarti ketiganya memiliki pengaruh signifikan terhadap peran perempuan dibandingkan dengan kategori referensi (mudah akses). Nilai koefisien negatif menunjukkan bahwa semakin rendah tingkat akses terhadap teknologi, semakin kecil kemungkinan individu berada pada kategori yang lebih tinggi dalam peran perempuan. Dengan kata lain, kurangnya akses teknologi memiliki efek negatif yang signifikan terhadap hasil yang diukur dalam model ini.

Kategori tidak ada akses teknologi ($X_5 = 1$) memiliki dampak paling besar dengan Estimate = -3,674 ($p = 0,006$), yang berarti individu tanpa akses teknologi memiliki peluang yang jauh lebih kecil untuk berada pada kategori peran perempuan yang lebih tinggi.

Sedangkan untuk Kategori cukup akses pasar ($X_7 = 3$) memiliki pengaruh signifikan ($p = 0,027$). Nilai koefisien positif (Estimate = -1,885) menunjukkan bahwa individu dengan cukup akses pasar peluang yang jauh lebih kecil untuk berada pada kategori peran perempuan yang lebih tinggi. Kategori lainnya dalam X_7 tidak signifikan, yang

berarti perbedaannya dengan kategori referensi tidak cukup besar untuk mempengaruhi peran perempuan.

KESIMPULAN

Peran perempuan dalam usahatani jagung di Kecamatan Pujut dipengaruhi oleh berbagai faktor, dengan akses teknologi dan akses pasar sebagai faktor yang paling signifikan. Hasil analisis menunjukkan bahwa semakin rendah akses perempuan terhadap teknologi, semakin kecil peran mereka dalam usahatani. Demikian pula, akses pasar yang terbatas mengurangi peluang perempuan untuk berperan lebih besar dalam rantai nilai pertanian. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan akses terhadap teknologi dan pasar merupakan strategi utama untuk memperkuat peran perempuan dalam sektor pertanian, khususnya dalam usahatani jagung.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiansyah, A., Suwardji, S., & Sudantha, I. M. (2016). Respon Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Sorgum (*Sorgum bicolor* (L.) Moench) Terhadap Penambahan Bahan Pembenah Tanah, Sistem Irigasi Dan Pupuk Hayati Di Lahan Kering Lombok Utara. *Ekosains*, IX(November), 1–9. <https://jurnal.uns.ac.id/ekosains/article/view/62143/35905>
- Agresti, A. (2010). Analysis of Ordinal Categorical Data. In *Wiley Series in Probability and Statistic* (Issue 2). John Wiley & Sons. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Amma, M., Saprida, S., & Salim, A. (2022). Pengaruh Modal, Luas Lahan Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Nanas (Studi Kasus Desa Rengas Ii Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Syariah (JIMESHA)*, 2(1), 53–58. <https://doi.org/10.36908/jimesha.v2i1.107>
- Andrian, A., Anggraini, R., & Sugiarto, S. (2019). Analisis Karakteristik Responden Dan Atribut Perjalanan Terhadap Pemilihan Moda Angkutan Umum Rute Banda Aceh – Tapaktuan. *Jurnal Arsip Rekayasa Sipil Dan Perencanaan*, 2(4), 294–305. <https://doi.org/10.24815/jarsp.v2i4.14946>
- bps.go.id. (2012). *Luas Tanah Sawah Dan Tanah Kering Per Kecamatan Di Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2012* (ha). Bps.Go.Id. <https://lomboktengahkab.bps.go.id/id/statistics-table/1/NjIjMQ==/luas-tanah-sawah-dan-tanah-kering-per-kecamatan-di-kabupaten-lombok-tengah-tahun-2012-ha-.html>
- Gumanti, C. P., & Naully, D. (2022). ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI BERAS MERAH ORGANIK STUDI KASUS DI KELOMPOK TANI SARINAH BANDUNG FARM. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis (JEPA)*, 6(3), 1182–1191.
- Hanapi, H., Anwar, C., & Damayanti, L. (2021). Analisis Pemasaran Cengkeh di Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli. *Jurnal Katalogis*, 9(3), 296–302.
- Hayati. (2023a). PERILAKU PEREMPUAN NELAYAN DALAM MENDUKUNG KETAHANAN PANGAN RUMAH TANGGA DI LOMBOK BARAT. *Agroteksos*, 33(1), 100–107.
- Hayati, Amanah, S., Hubeis, A. V., & Tjitropanoto, P. (2015). Kemampuan Perempuan Tani Dalam Mendukung Ketahanan Pangan Rumah Tangga. *Sosiohumaniora*, 17(3), 221. <https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v17i3.8340>
- Hayati, H. (2023b). Roles of Women on Decision-Making And Implementation of Corn Planting in Wera District Bima Regency. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(1), 582–589. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i1.4056>
- Hosmer, D. W., & Lemeshow, S. (2000). *Applied Logistic Regression* (Second Edi). John Wiley & Sons.
- Ilyas. (1988). Kajian Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Pasangan Usia Subur Dalam Rangka Pengelolaan Kependudukan (Studi Kasus di Kota Madya Ujung Pandang). *Majalah Demografi Indonesia Nomor 37*.
- Lumuko, F. J., Pangemanan, P. A., & Manginsela, E. P. (2023). Peran Tenaga Kerja Perempuan Dalam Kegiatan Usahatani Jagung Di Desa Mopolo Kecamatan Ranoyapo Kabupaten Minahasa Selatan. *Agri-Sosioekonomi Unsrat*, 19(1), 39–46. <https://doi.org/10.35791/agrsosek.v19i1.45691>
- Menard, S. (2001). *Applied logistic regression analysis*. SAGE publications.
- Mukaila, R. (2024). Agricultural commercialisation among women smallholder farmers in Nigeria: Implication for food security. *GeoJournal*, 89(2), 1–18. <https://doi.org/10.1007/s10708-024-11051-4>
- Nurwanda, A., & Badriah, E. (2020). Analisis Program Inovasi Desa Dalam Mendorong Pengembangan Ekonomi Lokal Oleh Tim Pelaksana Inovasi Desa (PID) Di Desa Bangunharja Kabupaten Ciamis. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 7(1), 68–75.

<https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/dinamika/article/download/3313/pdf>

- Saputra, M. E., & Yamin, M. (2022). ANALISIS EFISIENSI SALURAN PEMASARAN SAYURAN DI DUSUN KERINJING KLURAHAN AGUNG LAWANGAN KECAMATAN DEMPLO UTARA KOTA PAGARALAM. *Jurnal Agribisnis Dan Pembangunan Pertanian*, 6(1), 60–72.
- Septiadi, D., Sukardi, L., & Suparyana, P. K. (2022). Pengaruh faktor sosial ekonomi terhadap pendapatan petani tembakau (studi kasus di Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur) The influence of socio-economic factors on Regency). *Jurnal Agrotek Ummat*, 9(2), 117–130.
- Soekartawi. (2006). Analisis Usahatani. *UI Press*.
- Streimikis, J., & Kyriakopoulos, G. L. (2024). Gender Dimension in Eu Agricultural Policy. *Polish Journal of Management Studies*, 29(1), 335–355.
<https://doi.org/10.17512/pjms.2024.29.1.20>
- Suwardji. (2009). *Skenario Pengembangan Pertanian Lahan Kering di Wilayah Lombok Utara*. 1–14.
[http://eprints.unram.ac.id/1818/%0Ahttp://eprints.unram.ac.id/1818/1/SEKENARIO PENGEMBANGAN LAHAN KERING KABUPATEN LOMBOK UTARA.pdf](http://eprints.unram.ac.id/1818/%0Ahttp://eprints.unram.ac.id/1818/1/SEKENARIO%0APENGEMBANGAN%0ALAHAN%0AKERING%0AKABUPATEN%0ALOMBOK%0AUTARA.pdf)
- Syarif, A. (2018). PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MENGHADAPI MODERNISASI PERTANIAN MELALUI KELOMPOK WANITA TANI (KWT) PADA USAHATANI SAYURAN DI KECAMATAN BISSAPU KABUPATEN BANTAENG (Women Empowerment To Face The Agricultural Modernization Through Of Women Farmers Group In Vegetable. *Ziraa'Ah*, 43(1), 77–84.
- Syarif, A., & Zainuddin, M. (2017). Kontribusi ekonomi dan peran perempuan dalam pengambilan keputusan pada usahatani sayuran di Kabupaten Bantaeng. *Prosiding Seminar Hasil Penelitian (SNP2M)*, 2017, 8–12.
- Yulita, H., & Sa'diyah, H. (2023). ANALISIS EFISIENSI EKONOMI USAHATANI JAGUNG PADA LAHAN IRIGASI AIR POMPA DI KABUPATEN LOMBOK TIMUR ANALYSIS. 24(1), 275–287.
- Zarwati, N., Hayati, & Muktasam. (2023). ANALISIS USAHATANI JAGUNG DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP PENDAPATAN RUMAH TANGGA PADA LAHAN KERING DI KECAMATAN JEROWARU KABUPATEN LOMBOK TIMUR. *Agroteksos*, 33(2), 625–633.